

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era digitalisasi, setiap insan bukan hanya dituntut untuk menyesuaikan perkembangan zaman, tetapi harus diimbangi dengan perkembangan *soft skill* (keahlian) diri. Salah satu keterampilan atau keahlian yang harus dimiliki di abad ini adalah kemampuan menulis. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide menggunakan bahasa tulis dengan tujuan memberi informasi, membujuk, bahkan memengaruhi pembacanya (Budiyono dan Aryanti, 2016:86). Mengasah kompetensi menulis di media digital penting bagi peserta didik agar dapat bersaing dengan manusia lain (Lutfiyatun, 2020:177). Sejalan dengan Masitoh (2018:13), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang setidaknya dikuasai oleh masyarakat agar mampu kreatif, berpikir kritis, berkarater, kolaboratif, dan komunikatif. Apalagi dalam dunia pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menulis, seperti menulis teks berita.

Cahya (2012:2) berpendapat bahwa teks berita merupakan hasil pencarian informasi, baik secara lisan ataupun tertulis yang berasal dari fakta atau peristiwa di lingkungan masyarakat. Informasi yang disampaikan penting dan menarik bagi masyarakat. Menurut Mulyadi (2013:69) berpendapat bahwa ketika ingin menulis berita harus berdasarkan prinsip piramida terbalik. Semua informasi penting diletakkan di bagian awal, sementara informasi yang kurang penting diletakkan di akhir tulisan. Biasanya, struktur teks berita yaitu judul berita (*headline*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*), dan penutup.

Dalam pembelajaran K13, kegiatan menulis berita menjadi satu dari sekian Kompetensi Dasar (KD) yang seharusnya dimiliki siswa, yakni menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Maka dari itu, peserta didik harus memiliki kemampuan menulis berita, baik dari pemahaman terkait struktur berita, kelengkapan unsur berita, dan menggunakan kaidah bahasa berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Materi menulis teks berita menjadi penting dipelajari di sekolah. Alasannya karena ketika siswa memiliki kemampuan menulis berita, siswa dapat memfilter dan menganalisis berita di media sosial (Hartati, 2019:290).

Namun realitanya, tidak semua peserta didik dapat menulis teks berita dengan baik. Misalnya di SMP 46 Muaro Jambi. Sebagian peserta didik sulit menentukan topik ketika ingin menulis, penggunaan bahasa Indonesia yang kurang baik, ketidaklengkapan struktur berita, dan kurangnya minat siswa selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu, metode pembelajaran yang konvensional membuat pembelajaran terkesan membosankan. Oleh sebab itu, dibutuhkan media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa menulis berita.

Suatu penelitian yang diteliti oleh Mendizabal (2016:102) menunjukkan hasil penilaian terkait kemampuan identifikasi kata-kata dan menulis kalimat oleh siswa di media digital lebih baik dibandingkan siswa yang menulis secara manual. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media akan membantu proses pembelajaran. Misalnya media *digital storytelling*, sebuah video pembelajaran audio visual dengan menggunakan bahasa sederhana dan teknik bercerita.

Kehadiran media ini membuat siswa mengerti materi yang disampaikan oleh pendidik.

Robinn (2008:220-228) berpendapat bahwa *digital storytelling* berarti sebuah media cerita berbasis digital untuk memberikan informasi dengan cara mengkombinasikan kemampuan bercerita dengan gambar dan animasi. Anggadewi (2017:237) menjelaskan *digital storytelling* merupakan media belajar yang menyatukan cerita dengan multimedia untuk memproduksi sebuah video cerita.

Kelebihan *digital storytelling* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, menambah kreativitas siswa, dan memudahkan siswa dalam menyerap berbagai informasi seputar materi pembelajaran (Heriyana dan Maureen, 2014:3). Sejalan dengan pendapat (Septiana, 2018:130) *digital storytelling* digunakan sebagai media yang menarik dan dapat memilih topik untuk disesuaikan dengan materi dan aspek perkembangan anak, seperti materi tentang menulis berita, dan lain sebagainya. Selain itu, penerapan *digital storytelling* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan singkat di atas, peneliti ingin melaksanakan suatu penelitian yang berjudul *Penerapan Media Digital Storytelling (DST) untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Kemampuan Menulis Berita di SMPN 46 Muaro Jambi*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Apakah penerapan media *digital storytelling* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis berita?
- 2) Apakah penerapan media *digital storytelling* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis berita?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis berita.
- 2) Untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis berita.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini dapat dirincikan yakni:

1.4.1 Manfaat Teoretis

- 1) Sebagai sumbangan teori berupa teori media pembelajaran *digital storytelling* serta menambah wawasan terkait media pembelajaran.
- 2) Sebagai acuan bagi peneliti lain ketika meneliti tema yang sama.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Peneliti

- a. Dapat menemukan media pembelajaran yang tepat digunakan selama proses pembelajaran menulis berita.
- b. Sebagai upaya agar menambah daya kreativitas peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung.

2. Guru

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dikelolanya.

- b. Dapat menambah informasi dan meningkatkan kemampuan berkeaktivitas dalam membuat media pembelajaran.
- c. Sebagai referensi tambahan bagi guru ketika ingin mengajar.

3. Sekolah

- a. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Sebagai bahan evaluasi dalam menyusun strategi pembelajaran dan kebijakan sekolah.

4. Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan menulis berita.
- b. Menarik minat siswa selama proses pembelajaran.
- c. Siswa diharapkan lebih aktif, kreatif, dan kritis saat menulis berita.

1.5 Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut.

1. Penerapan adalah proses mempraktikkan atau cara menerapkan suatu hal.
2. Media *digital storytelling* adalah media yang menggabungkan keterampilan bercerita (*storytelling*) dengan animasi dan gambar sehingga menghasilkan video pembelajaran interaktif.
3. Menulis berita adalah suatu kegiatan dari hasil pelaporan sebuah peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dengan mengacu pada unsur, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita.